

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan “ Problematika Budaya Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kabupaten Kediri “ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah kegiatan yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang didapat berupa kata-kata, gambar dan bukan lagi angka-angka.¹

Penelitian kualitatif menurut Strauss, yang dikutip oleh Ahmadi adalah Suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Hal ini dapat mengarah pada penelitian tentang kehidupan, sejarah, perilaku seseorang, atau hubungan-hubungan interaksional. Konsep ini menekankan pada penggunaan nonstatistik (matematika) khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara alamiah.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang menggambarkan peristiwa yang sesuai fenomena. Penelitian studi kasus merupakan paparan data secara terperinci

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 3.

²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2014), 15.

terhadap latar, subyek, tempat penyimpanan, atau peristiwa tertentu. Tujuan studi kasus dan penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status akhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi ada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, pengertian studi kasus itu sendiri yaitu penyelidikan mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Cakupan studi kasus terdapat keseluruhan siklus kehidupan atau dapat pula hanya mencakup segmen-segmen tertentu.³

Studi kasus melakukan penyelidikan yang insentif tentang individu atau suatu unit sosial secara mendalam. Studi ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala dan diarahkan untuk menentukan sifat, situasi pada waktu penelitian dilakukan berdasarkan objek yang diteliti.

Dalam studi kasus ini objek yang diteliti memfokuskan pada “Problematika Budaya Akademik Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kabupaten Kediri”.

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada kemampuan peneliti dalam melakukan penggalian informasi berupa pengamatan, wawancara, dokumentasi maupun abstraksi. Peneliti dalam menggali data melakukan beberapa metode diantaranya; wawancara, observasi

³Saifudin Zwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

maupun membuat dokumentasi terhadap objek/subjek secara struktural maupun non struktural.

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Menurut Moleong, “kedudukan peneliti dalam penelitian keahliatan cukup rumit. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁴ Maka dari itu kehadiran peneliti sangatlah penting karena sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan keahliatan. Peneliti merupakan akar utama informasi dan mencari data lebih mendalam sehingga kedudukan dan kehadiran peneliti dalam melakukan perannya di lapangan sebagai penggali informasi sesuai dengan latar keahliatan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kabupaten Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kabupaten Kediri. Madrasah Tsanawiyah ini merupakan yang terletak di jalan kili suci desa Doko Kecamatan Ngasem Kabupaten. Kediri. Madrasah ini didirikan oleh tiga prakarsa Bapak pada tahun 2008.

Madrasah tersebut mempunyai 3 gedung yang berbeda tempat, Hal ini di karenakan ketiga gedung tersebut sementara masih menjadi satu dengan sekolah yang lain (dua lembaga pendidikan yang berbeda dalam satu lokasi).

⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Keahliatan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 168.

Yaitu, 11 kelas MTsN 9 Kediri di gedung yang sama di tanah MIN 2 Kediri tepatnya (Gedung 1), 4 kelas di gedung SD Inpres Desa Tugurejo yang sudah direnovasi sejak tahun 2014 (Gedung 2) dan 6 kelas berada di gedung SD Inpres Desa Doko (Gedung 3).

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kabupaten Kediri

Berdirinya MTs-SA MIN Doko 2009 merupakan cikal bakal MTsN 9 Kediri. MTsN 9 Kediri pada mulanya bernama MTs-SA MIN Doko. MTs ini terwujud berkat kerjasama program kemitraan antara Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan Pemerintah Australia yang terangkum dalam bentuk organisasi bernama AIBEP (Australian Indonesia Basic Education Program). Kerjasama ini difokuskan untuk memberikan bantuan jenjang pendidikan dasar.

Satu tahun berjalan terjadi polemik nama madrasah, sehingga keluar izin operasional baru pada tanggal 1 Juli 2010, nama madrasah berubah dari MTs-SA MIN Doko menjadi MTs SA Doko Ngasem Kediri. Tiga tahun berjalan status madrasah mengalami perubahan secara revolusioner, yaitu berdasarkan SK Dirjen Pendis no DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang penetapan madrasah induk bagi MTs-SA AIBEP dalam rangka persiapan penegerian terhadap 64 Madrasah Tsanawiyah Satu Atap yang berbasis Madrasah Ibtidaiyah Negeri di 9 propinsi di Indonesia. Pada tahun 2017 turunlah Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia (KMA) Nomor 906 tanggal 25 Oktober 2017 tentang penegerian 18 (delapan belas)

madrasah. Berdasarkan surat keputusan ini, maka MTsN Filial pagu resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama MTsN 9 Kediri.

Meskipun menjadi madrasah negeri masih banyak polemik yang dihadapi terutama masalah administrasi SIMPATIKA dan EMIS yang belum bisa dipisahkan dari MTsN induk (MTsN 8 Kediri). Di sisi lain data di SIMPATIKA dan EMIS menjadi acuan operasional madrasah dari berbagai hal yang meliputi pendanaan, sarana prasarana, administrasi kesiswaan maupun tenaga pendidik dan kependidikan.

Pada tahun pelajaran 2019/2020 MTsN 9 Kediri dengan rasa syukur berhasil memiliki sekitar 5005 siswa.⁵

2. Profil Sekolah

Dari hasil dokumentasi yang telah diperoleh, maka profil di MTsN 9 Kediri dapat di petakan sebagai berikut⁶

Tabel 3.1 profil sekolah MTsN 9 Kediri

NO	Nama Madrasah	: MTs N 9 Kediri
1.	Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Mambaul Jazilah, M.Ag.
2.	Alamat	: Jl. Kilisuci Desa Doko Kecamatan Ngasem
3.	NSM/NPSN	: 121135060009/69978960
4.	Status Tanah	: Menumpang

⁵ Mtsn 9 Kediri, *Profil Mtsn 9 Kediri*, (Kediri: Mtsn 9 Kediri,), 26.

⁶ Dokumentasi, Terkait Profil Sekolah Mtsn 9 Kediri,

5.	Asal Tanah	: Pembelian MIN 2 Kediri (Doko)
6.	Luas Tanah	: 3.253 M ²
7.	Nama Sekolah sebelumnya	: MTsN Filial Pagu di Doko
8.	Tahun Penegerian	: 2017
9.	Jumlah Guru dan Pegawai	:
10.	a. Guru Negeri dari Kementerian Agama	: 11 Orang
	b. GTT	: 26 Orang
	c. Pegawai Tetap/Negeri	: 1 Orang
	d. Pegawai Tidak Tetap	: 6 Orang
11.	Jumlah Siswa seluruhnya	: 505 (Tahun pelajaran 2019/2020)

Luas tanah yang digunakan madrasah menurut Status Pemilikan dan Penggunaannya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Status Kepemilikan dan Luas Tanah

Status Kepemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan	
		Bangunan	Halaman & Olahraga
Sudah sertifikat	-	433 m ²	2000 m ²

Jumlah	-		
--------	---	--	--

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi

“Creatif, Amanah, Naturalis, Teknologi, Inovative dan Karakter”

Misi Madrasah

Berangkat dari visi serta tugas pokok dan fungsi maka MTsN 9 Kediri menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Megembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
- b. Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non kademik.
- c. Membangun karakter pribadi tangguh dalam menghadapi masyarakat ekonomi asia.
- d. Mengembangkan live skill untuk menumbuhkan jiwa wirausaha.
- e. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang ke-pramukaan dan aero modeling.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTsN 9 Kediri sejumlah 39 orang. Pada tahun ajaran 2019/2020 peserta didik di MTsN 9 Kediri berjumlah 505 siswa, dengan rincian kelas 7 terdiri dari 204 siswa, kelas 8 terdiri dari 174 siswa dan kelas 9 127 siswa. Kelas yang digunakan pada waktu itu 15 kelas yang terbagi menjadi 3 gedung di lokasi yang berbeda.

Melihat banyaknya jumlah peserta didik di MTsN 9 Kediri, dari segi penempatan lokasi gedung satu dengan gedung yang lain berjarak lumayan jauh, sangat diperlukan sosialisasi dan motivasi guru terhadap siswa harus ditingkatkan dan sudah menjadi tradisi yang selalu di agendakan, hal ini bertujuan agar minat belajar siswa tidak berkurang malah diharapkan semakin meningkat.⁷

Keterbatasan sarana dan prasarana terutama gedung menjadi evaluasi MTsN 9 Kediri, hal ini menjadi salah satu faktor penting untuk lebih mudah melakukan pengawasan siswa, koordinasi dengan sesama pendidik dan kebebasan dalam melakukan kegiatan di dalam maupun di luar kelas. MTsN 9 Kediri sendiri terus melakukan upaya agar siswa yang inputnya kurang baik dapat menjadi output yang berkarakter dan menjunjung tinggi akhlakul karimah. Sesuai dengan semboyan kita madrasah lebih baik dan lebih baik madrasah.⁸

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta, keterangan atau informasi mentah yang tidak terorganisir, berupa angka, simbol, kata-kata, atau sifat yang diperoleh melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu.⁹

⁷ Wawancara, Dengan Dengan Bapak Agung Prasetyo, Selaku Waka Kesiswaaan Mtsn 9 Kediri, 2 Juli 2020.

⁸ Wawancara, Dengan Ibu Mambaul Jazilah, Selaku Kepala Sekolah Mtsn 9 Kediri, 2 Juli 2020.

⁹ Drs. Hermansyah Sembiring Dkk, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat," *Jurnal KAPUTAM*, Vol. 5, No. 2 (2012), 13–19.

Data yang dimaksud adalah hasil dari wawancara, observasi maupun data tertulis yang diperoleh dari sumber-sumber terkait seperti kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka kesiswaan, Guru dan Siswa.

Sedangkan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah sumber data yang di maksud dalam penelitian, subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang-orang yang mengetahui permasalahan pada penelitian. Berikut data yang digunakan dalam penelitian :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisa terhadap literatur pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaiannya antara teks dengan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah.¹¹

Sumber data utama atau sumber data primer merupakan kata-kata dan tindakan yang dilakukan. Sumber data primer diperoleh melalui melihat, mendengar, dan bertanya. Peneliti memperoleh data primer dari hasil wawancara kepada responden dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, waka kurikulum, guru senior, siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kabupaten Kediri.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

¹¹ Moleong, *Metode Penelitian*, 121.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung sumber primer yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Hal tersebut merupakan sebagai penyempurna bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis yang berupa sumbu diluar kat-kata dan tindakan. Sumber data tersebut berupa buku, majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber yang tertuang dengan tulisan dijadikan data sumber sekunder.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti diperlukan metode pengumpulan data, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Pengertian Observasi menurut Poerwanto, sebagaimana yang dikutip oleh Jauhari yaitu mengatakan “Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”¹²

Teknik observasi dalam penelitian ini ialah dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mencari informasi dari informan serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan problematika

¹²Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 48

budaya akademik siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Kabupaten Kediri.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara. Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab serta sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.¹³

Menurut Soeharto sebagaimana yang dikutip oleh Jauhari, “Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden oleh peneliti atau pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.”¹⁴

Teknik ini dilakukan secara langsung terhadap subyek dan informan yang mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Wawancara dilakukan dengan tujuan agar subyek memberikan informasi sesuai keadaan yang ada, yang dialami, dan yang dirasakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informan suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.¹⁵

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 193

¹⁴Heri Jauhari, *Panduan Penulis Skripsi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 48.

¹⁵ Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., 179

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Tekni dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

F. Analisis Data

Pengertian Analisis Data Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Ahmadi yaitu suatu proses yang mendapatkan informasi dan pengaturan secara teratur yang berupa salinan wawancara, catatan lapangan, dan material-material yang lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti.¹⁶

Untuk menganalisis data tentang “Problematika Budaya Akademik Siswa Di MTsN 9 Kediri” peneliti menggunakan analisis data selama dilapangan model miles and huberman, yaitu ketika pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut miles and huberman analisis data dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan datanya sudah jenuh.¹⁷

Dalam proses analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan memeriksa seluruh data yang didapat yang ada diberbagai sumber, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan

¹⁶Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2014), 230.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, 2017.

tepat agar mendapatkan kesimpulan yang tepat. Proses analisis data terdapat langkah-langkah yang dilakukan, yaitu dengan melalui:

1. Reduksi data

Menurut Suharsaputra, reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang sesuai dengan fokus masalah penelitian.¹⁸

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukuplah banyak, maka data yang diperoleh tersebut dicatat secara teliti. Kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah mendapatkan data yang sesuai fokus masalah peneliti, peneliti lebih fokus pada yang akan direduksi. Data yang diperoleh dari hasil reduksi mempermudah peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data berdasarkan pada kecakupan dan kesesuaian informasi mengenai problematika tradisi akademik siswa yang telah dijadikan kebiasaan siswa disekolah. Peneliti ini melakukan pemilihan yang mengarah pada fokus penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun dataa secara sistematis.

2. Penyajian data

Peneliti setelah melakukan tahap reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya

¹⁸Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 218.

agar lebih sistematis sehingga terlihat lebih utuh. Dalam menyajikan data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, dari situ dapat dilakukan penggalan data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

Dalam penyajian data ini, peneliti menggunakan uraian naratif, dengan tujuan agar dapat mengetahui problematika tradisi akademik siswa yang dijadikan kebiasaan siswa. Langkah ini sangat penting dan menentukan langkah-langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan karena dapat mempermudah dalam pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Peneliti setelah melakukan tahap penyajian data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Langkah tersebut melihat kembali hasil yang telah didapat kemudian sambil memantau catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi menurut Afrizah adalah suatu tahap lanjutan yang dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yang sudah didapat. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah tahap kesimpulan sudah diambil, peneliti kemudian mengecek *kesahihan* interpretasi dengan mengecek ulang proses coding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.¹⁹

¹⁹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Kedisiplinan Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 180.

Setelah tahap ketiga ini dilakukan, maka peneliti telah mempunyai temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yang asal mulanya berasal dari hasil wawancara yang mendalam ataupun dari hasil sebuah dokumen.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Djam'an satori berpendapat bahwa, "kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian".²⁰

Untuk menetapkan kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Pemanjangan pengamatan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, dalam teknik ini memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.

Peneliti ketika sudah menerapkan pada tahap awal dengan memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan memungkinkan masih

²⁰Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 165.

banyak yang dirahasiakan. Pada teknik ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama peneliti terjun kelapangan ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Peneliti akan melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam apabila data yang di cek kembali setelah penelitian pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, dengan pengamatan kembali maka penelti akan memperoleh data yang pasti kebenarannya.²¹

2. Peningkatan ketekunan

Pada tahap peningkatan ketekunan ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Setelah peneliti menerapkan tekkn ini maka akan memperoleh kepastian data dan rutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

trigulasi merupakan multimetode yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Pengecekan keabsahan data melalui trigulasi dapat dilkukan dengan dua cara yaitu;

a. Trigulasi sumber

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & VD* (Bandung: Alfabeta, 2014), 369

Yaitu teknik pengecekan keabsahan data trigulasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama tetapi untuk memperoleh hasil data yang berbeda-beda

b. Trigulasi teknik

yaitu teknik pengecekan data trigulasi yang dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda tetapi untuk memperoleh hasil data dari sumber yang sama.²²

H. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.²³

Dalam penyusunan skripsi ini, tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti yaitu, :

- A. Tahap Pra-lapangan, meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menentukan narasumber
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- B. Tahap pekerja lapangan
 - a. Persiapan diri

²² Wiyatul Fitriani, "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Kendal", *Jurnal Fashion And Fashion Education* Vol. 2, No. 1 (2013): 6–12.

²³ Nur Chamid Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (2016).84

- b. Melakukan pengamatan lapangan
- c. Berperan-serta sambil mengumpulkan data

C. Tahap penulisan laporan

- a. Kerangka laporan
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data hingga
- d. Penarikan kesimpulan.²⁴

²⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 127-148.